Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH DAN SEKOLAH CERIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI RW 2 JEMUR NGAWINAN

Umar Abdul Aziz[1], Novia Hilda Fitri Arrahmah[2], Tzkiyya Zuyin Naila[3], Lailatul Nurazizah[4], Baidhohur Ridho[5], Ike Nur Qoiriyah[6], Rizky Abrian[7]

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: umarabd754@gmail.com, noviaarrahmah9@gmail.com, tazkiyyazuyyin@gmail.com, llailatullnurazizahh@gmail.com, baidhohurridho@gmail.com, ikenurqoiriyah24@gmail.com, rizky.abrian@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta pendidikan karakter anak di RW 2 Jemur Ngawinan. Program ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga dan kegiatan edukatif yang menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama pada anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Bank Sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, pemilahan sampah sejak dini, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan. Selain itu, Program Sekolah Ceria memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis nilai-nilai sosial. Kedua program tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan RW 2 Jemur Ngawinan yang lebih bersih sekaligus mendukung perkembangan karakter positif pada anak.

Kata Kunci: Bank Sampah, Sekolah Ceria, Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Karakter, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Waste Bank Program and Ceria School Program in improving environmental awareness and children's character education in RW 2 Jemur Ngawinan. The programs were implemented as community empowerment efforts through participatory waste management activities and educational activities that instill values of environmental awareness, responsibility, discipline, and cooperation among children. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation during the implementation of the programs. The results indicate that the implementation of the Waste Bank Program successfully improved the understanding of community members and children regarding proper waste management, early waste sorting practices, and the development of clean and environmentally responsible habits. Furthermore, the Ceria School Program positively contributed to children's character development through interactive, creative, and value-based learning activities. Both programs

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

collectively contribute to creating a cleaner environment in RW 2 Jemur Ngawinan while supporting the formation of positive character values among children.

***Keywords**: Waste Bank, Ceria School, Environmental Awareness, Character Education, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang keberlangsungannya sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kesadaran masyarakat dalam menjaga serta mengelolanya. Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, terutama peningkatan volume sampah rumah tangga, menjadi tantangan yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga lembaga pendidikan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunnya kualitas kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan lingkungan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sampah, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat sejak dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengangkutan dan pembuangan, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku manusia sebagai penghasil sampah. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah menyebabkan sebagian besar sampah masih berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pengelolaan yang optimal. Menurut Suryani (2014, hlm. 71), pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengurangi permasalahan sampah karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Keterlibatan masyarakat tersebut dapat membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap lingkungan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial.

Salah satu bentuk inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah melalui program bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang mengubah paradigma masyarakat dari membuang sampah menjadi memilah dan memanfaatkan sampah sebagai sumber nilai ekonomi. Melalui kegiatan bank sampah, masyarakat diberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan sampah, serta pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna. Menurut Asteria dan Heruman (2016, hlm. 137), keberadaan bank sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, bank sampah dapat menjadi media pembelajaran sosial yang mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

Selain melalui kegiatan pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran lingkungan juga perlu dilakukan melalui pendidikan karakter, khususnya kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan positif seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan tidak muncul secara instan, tetapi perlu dibangun melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan edukatif yang berkelanjutan. Menurut Lickona (2013, hlm. 72), pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan nilai moral yang mencakup pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk melakukan kebaikan, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter lingkungan perlu diberikan sejak usia dini agar anak

memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama.

Program Sekolah Ceria menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif yang dapat mendukung pembentukan karakter anak melalui pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berbasis nilai sosial. Melalui program tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar mengenai kepedulian, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 9), pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dengan pendekatan pembelajaran yang menarik, anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sosial.

Pelaksanaan Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria di RW 2 Jemur Ngawinan merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan pendidikan karakter. Program Bank Sampah berfokus pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sedangkan Sekolah Ceria berperan dalam memberikan edukasi kepada anak-anak melalui aktivitas pembelajaran yang membangun karakter positif. Kombinasi kedua program tersebut diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi budaya baru dalam kehidupan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017, hlm. 61), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi permasalahan, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya secara mandiri.

RW 2 Jemur Ngawinan sebagai lingkungan masyarakat perkotaan memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan, terutama berkaitan dengan peningkatan jumlah sampah dan kebutuhan akan edukasi lingkungan bagi anak-anak. Melalui implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria, masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus membangun generasi muda yang memiliki karakter peduli lingkungan. Program tersebut menjadi bentuk nyata bahwa penyelesaian masalah lingkungan tidak hanya membutuhkan fasilitas dan kebijakan, tetapi juga membutuhkan perubahan pola pikir serta keterlibatan aktif masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Karakter Anak di RW 2 Jemur Ngawinan" penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tersebut, dampak yang dihasilkan, serta kontribusinya dalam membangun kesadaran lingkungan dan karakter positif pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi masyarakat maupun pihak terkait dalam mengembangkan program pemberdayaan lingkungan dan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta pendidikan karakter anak di RW 2 Jemur Ngawinan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses pelaksanaan program, pengalaman masyarakat, serta perubahan perilaku yang muncul setelah adanya kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan Bank Sampah dan Sekolah Ceria, wawancara

dengan pihak pelaksana program serta masyarakat yang terlibat, dan dokumentasi berupa foto maupun catatan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui efektivitas program dalam membangun kepedulian lingkungan dan membentuk karakter positif anak-anak di RW 2 Jemur Ngawinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria di RW 2 Jemur Ngawinan, diketahui bahwa kedua program tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat serta mendukung pembentukan karakter anak. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, pengurus lingkungan, serta anak-anak sebagai peserta utama dalam kegiatan edukasi. Program Bank Sampah menjadi salah satu bentuk kegiatan lingkungan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai sampah, dari sesuatu yang dianggap tidak bernilai menjadi sesuatu yang dapat dikelola dan dimanfaatkan kembali. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat mulai memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, terutama dengan memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum dibuang atau disetorkan kepada pengelola bank sampah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum adanya Program Bank Sampah, sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan mencampurkan seluruh jenis sampah dalam satu wadah sehingga menyebabkan proses pengolahan sampah menjadi lebih sulit. Namun, setelah program berjalan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah dan pemanfaatan kembali barang bekas yang masih memiliki nilai guna. Masyarakat mulai berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan sampah anorganik seperti botol plastik, kertas, dan barang bekas lainnya untuk disetorkan melalui sistem bank sampah. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang mampu membangun kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Program Bank Sampah juga memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas pemerintah atau petugas kebersihan, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh warga. Hal ini sejalan dengan pendapat Asteria dan Heruman (2016, hlm. 137) yang menjelaskan bahwa bank sampah memiliki peran sebagai media pendidikan lingkungan karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah sekaligus membangun kepedulian terhadap kondisi lingkungan. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, lingkungan RW 2 Jemur Ngawinan menjadi lebih terjaga karena warga mulai memahami bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat sosial maupun ekonomi.

Selain Program Bank Sampah, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program Sekolah Ceria memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan karakter anak-anak di RW 2 Jemur Ngawinan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman. Materi dan aktivitas yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, serta rasa menghargai lingkungan. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab individu yang dapat dilakukan melalui tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga

kebersihan ruang belajar, dan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku setelah mengikuti Program Sekolah Ceria. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif membuat anak-anak tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui praktik. Pembelajaran berbasis pengalaman tersebut membantu anak memahami nilai karakter secara lebih mendalam karena mereka dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Program Sekolah Ceria juga memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lingkungan nonformal di masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah formal, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Menurut Lickona (2013, hlm. 72), pendidikan karakter membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai moral dapat berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks Program Sekolah Ceria, pembiasaan tersebut terlihat melalui kegiatan yang mendorong anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria mampu menciptakan hubungan yang saling mendukung antara peningkatan kesadaran lingkungan dan pendidikan karakter anak. Program Bank Sampah memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah, sedangkan Sekolah Ceria menjadi wadah untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai kepedulian dan tanggung jawab. Kedua program tersebut tidak hanya memberikan dampak pada aspek lingkungan secara fisik, tetapi juga memberikan perubahan pada aspek sosial melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan pembentukan karakter positif pada anak.

Keberhasilan implementasi kedua program tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, seperti pengurus RW, masyarakat, serta pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena keberlanjutan program lingkungan sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen warga untuk terus menjalankan kebiasaan positif. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato (2017, hlm. 61) bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

Implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria di RW 2 Jemur Ngawinan dapat dikatakan berhasil dalam memberikan perubahan positif terhadap kesadaran lingkungan dan pendidikan karakter anak. Program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dan edukasi sejak dini merupakan strategi yang efektif dalam membangun lingkungan yang lebih bersih sekaligus membentuk generasi yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. Keberlanjutan program perlu terus didukung melalui kegiatan rutin, peningkatan inovasi pembelajaran, serta keterlibatan aktif seluruh masyarakat agar manfaat yang dihasilkan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat RW 2 Jemur Ngawinan

Implementasi Program Bank Sampah di RW 2 Jemur Ngawinan merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Program ini tidak hanya

berfokus pada aktivitas pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi media edukasi yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat mengenai keberadaan sampah. Sebelum adanya program ini, sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai barang yang tidak memiliki nilai dan harus segera dibuang. Namun, melalui kegiatan bank sampah, masyarakat mulai memahami bahwa sampah tertentu masih dapat dimanfaatkan kembali apabila dilakukan pemilahan dan pengelolaan secara tepat. Perubahan cara pandang tersebut menjadi indikator awal meningkatnya kesadaran lingkungan karena masyarakat mulai memahami bahwa permasalahan sampah bukan hanya berkaitan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga bagaimana perilaku manusia dalam mengelolanya.

Kegiatan Bank Sampah dilakukan melalui proses pemilahan sampah rumah tangga, pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta pencatatan hasil setoran sampah oleh pengelola. Mekanisme tersebut memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumbernya. Masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang menghasilkan sampah, tetapi juga dilibatkan sebagai aktor utama dalam penyelesaian permasalahan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan dari pola perilaku pasif menjadi perilaku partisipatif dalam menjaga lingkungan. Menurut Suryani (2014, hlm. 71), bank sampah merupakan salah satu pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran warga karena masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengurangan dan pemanfaatan sampah.

Selain memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan, Program Bank Sampah juga memberikan nilai edukatif bagi masyarakat karena mendorong terbentuknya kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pemilahan sampah, masyarakat mulai memahami perbedaan antara sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang sulit dimanfaatkan kembali. Kebiasaan sederhana seperti memisahkan sampah plastik, kertas, dan barang bekas lainnya menjadi bentuk nyata dari penerapan perilaku ramah lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Program Bank Sampah di RW 2 Jemur Ngawinan juga memperlihatkan adanya hubungan antara aspek lingkungan dan aspek sosial masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mampu memperkuat interaksi antarwarga serta menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat yang sebelumnya mungkin hanya berperan sebagai pengguna lingkungan, mulai memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan tersebut. Menurut Asteria dan Heruman (2016, hlm. 137), bank sampah memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar tempat pengumpulan sampah karena dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang membangun kepedulian, partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa keberadaan Program Bank Sampah memberikan perubahan positif terhadap kesadaran lingkungan masyarakat RW 2 Jemur Ngawinan. Program ini mampu menciptakan pemahaman bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama dan dapat dimulai dari tindakan sederhana di tingkat rumah tangga. Dengan adanya pembiasaan memilah sampah, masyarakat secara perlahan mulai membangun budaya hidup bersih dan peduli lingkungan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu terus dijaga melalui kegiatan edukasi secara berkala, peningkatan partisipasi warga, serta inovasi dalam pengelolaan sampah agar manfaat yang dihasilkan dapat terus berkembang.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

Peran Program Sekolah Ceria dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Program Sekolah Ceria merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membangun karakter anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis nilai sosial. Pendidikan karakter pada anak tidak hanya berkaitan dengan pemberian pengetahuan mengenai benar dan salah, tetapi juga bagaimana anak mampu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Program Sekolah Ceria, anak-anak diberikan ruang untuk belajar, berinteraksi, serta mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara kreatif membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai karakter karena proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Salah satu aspek penting dalam Program Sekolah Ceria adalah proses pembiasaan perilaku positif pada anak. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Misalnya, melalui kegiatan edukasi mengenai kebersihan, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan belajar, serta memahami manfaat melakukan pengelolaan sampah sejak dini. Pembiasaan tersebut menjadi proses penting dalam membangun karakter peduli lingkungan karena karakter seseorang terbentuk melalui pengalaman dan tindakan yang dilakukan secara berulang. Menurut Lickona (2013, hlm. 72), pendidikan karakter membutuhkan tiga unsur utama, yaitu mengetahui nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk melakukan kebaikan, dan melakukan tindakan nyata sebagai bentuk penerapan nilai tersebut.

Program Sekolah Ceria juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Melalui berbagai aktivitas kelompok, anak-anak belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama. Nilai kerja sama dan kepedulian sosial yang muncul selama kegiatan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan belajar yang positif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sikap percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, Program Sekolah Ceria menjadi sarana untuk mengenalkan konsep kepedulian lingkungan kepada anak sejak usia dini. Anak-anak yang memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan akan lebih mudah membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan hingga dewasa. Pendidikan lingkungan yang diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan membuat anak tidak merasa terbebani, melainkan memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 9), pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Sekolah Ceria memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter anak-anak di RW 2 Jemur Ngawinan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak mengenai lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai kepedulian, tanggung jawab, serta kerja sama. Keberhasilan program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Adanya dukungan dari masyarakat serta keberlanjutan kegiatan, Program Sekolah Ceria dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kepedulian terhadap lingkungan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

Sinergi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan Sejak Dini

Implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria di RW 2 Jemur Ngawinan menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kegiatan pengelolaan lingkungan dengan proses pendidikan karakter anak. Kedua program tersebut memiliki tujuan yang saling melengkapi, yaitu menciptakan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membentuk generasi muda yang memiliki nilai tanggung jawab sosial. Program Bank Sampah berperan dalam memberikan pengalaman nyata mengenai bagaimana sampah dapat dikelola secara bijak, sedangkan Sekolah Ceria berperan dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai positif kepada anak-anak. Sinergi antara kedua program tersebut menjadi pendekatan yang efektif karena perubahan perilaku lingkungan tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga membutuhkan proses pembentukan sikap dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep pengelolaan sampah sejak dini akan lebih mudah memahami bahwa lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus dijaga bersama. Melalui kegiatan Sekolah Ceria, anak-anak tidak hanya diberikan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk melakukan tindakan sederhana yang mencerminkan kepedulian lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan. Sementara itu, keberadaan Bank Sampah memberikan contoh nyata bahwa sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai ternyata dapat memberikan manfaat apabila dikelola dengan benar.

Sinergi kedua program tersebut juga menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai generasi dalam masyarakat. Orang tua dan masyarakat dewasa mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui Program Bank Sampah, sedangkan anak-anak mendapatkan pendidikan karakter melalui Sekolah Ceria. Hubungan antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan kegiatan edukasi menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku anak. Ketika anak mendapatkan pembelajaran mengenai kepedulian lingkungan di kegiatan Sekolah Ceria dan melihat penerapannya melalui aktivitas Bank Sampah di lingkungan sekitar, maka proses pembentukan karakter menjadi lebih kuat karena anak memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017, hlm. 61), pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif apabila masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria yang melibatkan masyarakat sebagai bagian dari pelaksana program, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Keterlibatan tersebut menciptakan rasa memiliki sehingga masyarakat memiliki motivasi untuk mempertahankan keberlanjutan program. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, pengelola kegiatan, dan anak-anak, program tidak hanya menghasilkan perubahan lingkungan secara fisik, tetapi juga membangun nilai sosial berupa kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan budaya peduli lingkungan. Program tersebut membuktikan bahwa edukasi lingkungan akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan praktik nyata dan dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, keberlanjutan kedua program perlu terus dikembangkan agar kesadaran lingkungan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat RW 2 Jemur Ngawinan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

Dampak Implementasi Program terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Pembentukan Lingkungan Berkelanjutan

Pelaksanaan Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria memberikan dampak yang lebih luas terhadap kehidupan sosial masyarakat RW 2 Jemur Ngawinan, terutama dalam meningkatkan partisipasi warga dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Keberhasilan suatu program lingkungan tidak hanya dapat dilihat dari perubahan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dan kemauan untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian, program ini mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta meningkatkan keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial yang berkaitan dengan lingkungan dan pendidikan anak.

Program Bank Sampah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan langsung dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang menghasilkan sampah, tetapi juga ikut bertanggung jawab dalam proses pengelolaannya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif bahwa lingkungan yang bersih dapat tercipta apabila setiap individu memiliki kontribusi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah menjadi bentuk nyata dari penerapan konsep pembangunan lingkungan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan.

Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini juga memberikan dampak terhadap hubungan sosial antarwarga. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan ruang interaksi yang memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Melalui kegiatan Bank Sampah, warga dapat saling bekerja sama dalam mengelola sampah, sedangkan melalui Sekolah Ceria, masyarakat dapat mendukung proses pendidikan anak-anak di lingkungan sekitar. Hubungan sosial yang terbentuk melalui kegiatan tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan memiliki rasa tanggung jawab bersama.

Dari sisi pendidikan karakter, keberadaan Program Sekolah Ceria memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan sosial. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga belajar mengenai pentingnya kerja sama, kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun karakter anak yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di lingkungan masyarakat. Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 9), pembentukan karakter harus dilakukan melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat agar nilai karakter dapat tertanam secara optimal.

Dampak lain yang terlihat dari implementasi program ini adalah munculnya kesadaran bahwa pendidikan lingkungan harus dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara berkelanjutan. Anak-anak yang telah terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan akan membawa kebiasaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial lainnya. Dengan demikian, Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi menciptakan perubahan perilaku jangka panjang melalui pembentukan generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi kedua program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan berkelanjutan. Program tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah dan memberikan kegiatan edukasi bagi anak-anak, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen seluruh pihak untuk terus melakukan evaluasi, inovasi, dan pengembangan kegiatan agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara terus-menerus oleh masyarakat RW 2 Jemur Ngawinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan pendidikan karakter anak di RW 2 Jemur Ngawinan, dapat disimpulkan bahwa kedua program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dan perkembangan karakter anak. Program Bank Sampah berhasil menjadi sarana edukasi lingkungan yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Program ini tidak hanya berdampak pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh warga.

Selain itu, Program Sekolah Ceria berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis nilai sosial. Melalui program tersebut, anak-anak mulai memahami pentingnya sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Sinergi antara Program Bank Sampah dan Sekolah Ceria menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran lingkungan akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan pendidikan karakter sejak dini. Oleh karena itu, keberlanjutan kedua program tersebut perlu terus didukung melalui keterlibatan masyarakat, pengembangan kegiatan edukatif, serta peningkatan inovasi agar mampu menciptakan lingkungan RW 2 Jemur Ngawinan yang bersih, berkelanjutan, dan memiliki generasi muda dengan karakter peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23*(1), 136–141. https://doi.org/10.22146/jml.18783

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Efendi, R., & Wahidy, A. (2019). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(2), 202–214.

Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

Hasanah, U. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5*(1), 1–12.

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, 6*(2), 215–231.

Rachman, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter, 8*(1), 1–13.

Rahmawati, D., & Aminah, S. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Program Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 18*(3), 451–460.

Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11*(1), 22–27.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 5*(1), 71–84.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.